



EFEKTIFITAS PENCEGAHAN KEPUTIHAN PADA REMAJA MENGGUNAKAN ANTISEPTIK DI ASRAMA PUTRI DIII KEBIDANAN STIKES PMC PEKANBARU

Brilian Dini MA. Iballa^{1*}, Fajar Sari Tanberika¹, Rifa Rahmi¹

¹Program Studi Ilmu D IV Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Al- Insyirah Pekanbaru, Indonesia

stikesalinsyirah@yahoo.com

ABSTRACT

Keywords:

Vaginal discharge;
Antiseptic;
Betel Leaf Decoction.

Abstract: Vaginal discharge is one of the problems experienced by teenage girl and still lack of knowledge of teenage girl about prevention of vaginal discharge. Researchrs interest for conducting research about effectiveness antiseptic of decoction of betel leaf and absolute antiseptic in the prevention of vaginal discharge. Research purpose was to know effectiveness prevention vaginal discharge make use of antiseptic of decoction of betel leaf and absolute antiseptic. This research doing in the dormitory of girl STIKes PMC Pekanbaru. This research use quasi eksperimental design with pretest-posttest, with total sampling technique, obtained sample of 30 responden. This divided into two groups, 15 respondents were given antiseptic of decoction of betel leaf and 15 other responden were given absolute antiseptic. Taking data using observation sheet then conducted Uji T Independent with degree of prosperity P value < 0,05. Result of research got analisis univariat of average of vaginal discharge before given of antiseptic of decoction of betel leaf sting of 7,60 and 5,80 before given absolute antiseptic. And average of vaginal discharge 4,47 after being given of antiseptic of decoction of betel leaf and 3,87 after being given absolute antiseptic. Analisis bivariate results obtained P value 0,057 on posttest-posttest antiseptic of decoction of betel leaf, P value 0,231 on posttest absolute antiseptic. So it can be concluded that P value >0,05, data is normally distributed and Ho is accepted. Whit the existence of this research is expected to improve youth knowledge about prention of vaginal discharge and can apply in daily life.

Kata Kunci:

Keputihan;
Antiseptik;
Rebusan Daun Sirih.

Abstrak: Keputihan adalah salah satu masalah yang dialami remaja putri dan masih kurangnya pengetahuan remaja tentang pencegahan keputihan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute dalam pencegahan keputihan Tujuan penelitian untuk mengetahui keefektifitasan pencegahan keputihan menggunakan antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute. Penelitian dilakukan di Asrama putri STIKes PMC Pekanbaru. Penelitian ini menggunakan Quasi Eksperimental design dengan pretest-posttest, dengan teknik total sampling didapatkan sampel 30 responden, kemudian dibagi dua kelompok, 15 responden diberikan antiseptik rebusan daun sirih dan 15 responden lainnya diberikan antiseptik absolute. Pengambilan data menggunakan lembar observasi kemudian dilakukan uji T Independent dengan derajat kemakmuran $p < 0,05$. Hasil penelitian didapatkan analisis univariat rata- rata keputihan sebelum diberikan antiseptik rebusan daun sirih 7,60 dan 5,80 sebelum diberikan antiseptik absolute dan rata- rata keputihan 4,47 setelah diberikan antiseptik rebusan daun sirih dan 3,87 setelah diberikan antiseptik absolute. Hasil analisis bivariat didapatkan P value 0,057 pada posttest antiseptik rebusan daun sirih dan P value 0,231 pada posttest antiseptik absolute. Sehingga dapat disimpulkan bahwa P value > 0,05 data berdistribusi normal dan Ho diterima. Dengan adanya penelitian ini disarankan kepada kalangan remaja untuk dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan dan menerapkan dalam kehidupan sehari- hari.

Article History:

Received : 01-04-2020
Revised : 07-06-2021
Accepted : 19-06-2021
Online : 01-07-2021



<https://doi.org/10.31764/mj.v6i2.2767>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

A. LATAR BELAKANG

Masa remaja adalah usia saat individu berinteraksi dengan masyarakat dewasa. Ketika anak tidak lagi merasa dibawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkat yang sama. Remaja putri mempunyai permasalahan sangat kompleks, salah satu diantaranya yaitu masalah kesehatan reproduksi. Masalah ini perlu mendapat penanganan serius, karena masih kurang tersedianya akses pada remaja untuk mendapat informasi mengenai kesehatan reproduksi (Pudiastuti, 2011). Perilaku tidak higienis seperti air cebok tidak bersih, celana dalam tidak menyerap keringat, penggunaan pembalut yang kurang baik merupakan penyebab timbulnya permasalahan kesehatan reproduksi, salah satunya adalah menyebabkan terjadinya keputihan (Ayuningsih, dkk, 2010).

Menurut WHO menunjukkan 75% wanita di dunia menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih, dan di Asia wanita yang mengalami keputihan sebanyak 76% (Diah dan Muhammad, 2010). Keputihan dapat fisiologis maupun patologis. Keputihan dikatakan patologis, jika disertai dengan perubahan bau dan warna serta jumlah yang tidak normal. Keluhan dapat disertai dengan gatal, uedema genital, disuria, dan nyeri abdominal bawah atau nyeri punggung bawah (LBP). Dan keputihan dalam kondisi normal, terlihat cairan vaginal yang jernih, putih berkabut atau kekuningan ketika kering pada pakaian (Mokodongan M, 2015). Hal ini berkaitan erat dengan kondisi cuaca yang lembab yang mempermudah berkembangnya infeksi jamur dan hal ini menunjukkan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan merubah sikap (Yogi, 2010).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukann pada tanggal 28 Nopember 2016, mengenai masalah keputihan yang dialami remaja serta tentang penggunaan antiseptik. Hasil wawancara dari 6 orang remaja, 5 orang diantaranya mengalami keputihan serta tidak menggunakan antiseptik jenis apapun, dengan alasan takut, tidak berani, dan kurang mengetahui manfaat dari pemakain antiseptik. Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya kasus pencegahan keputihan pada remaja putri dengan cara pencegahan keputihan menggunakan antiseptik. Oleh sebab itu dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Efektifitas antiseptik dalam pencegahan keputihan di kalangan remaja asrama putri STIKes PMC Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *Quasi Eksperimental design* dengan rancangan *Pre test and Post test design* yaitu dengan melakukan pengamatan awal terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian dilakukan *post test*. (Notoatmojo, 2012). Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dimana jumlah sampel sama dengan jumlah keseluruhan populasi, dan pada penelitian ini sampelnya yaitu seluruh remaja asrama D III Kebidanan STIKes PMC Pekanbaru yang mengalami keputihan, yaitu dari semester II sampai VI sebanyak 30 orang.

Penelitian dilakukan selama 8 minggu, kemudian peneliti membagi responden menjadi dua kelompok, kemudian peneliti akan memberikan antiseptik rebusan daun sirih kepada kelompok satu dan memberikan antiseptik absolute kepada kelompok kedua. Pemberian antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute dilakukan 2 kali dalam satu minggu, yaitu setiap hari minggu dan hari kamis. Kemudian langkah yang kedua dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi dibagikan oleh peneliti kepada setiap respoden untuk diisi oleh responden, lembar observasi akan digunakan sebagai pengamatan yang digunakan untuk mengukur keefektifitasan pencegahan keputihan menggunakan antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute.

Analisis data yang digunakan adalah analisis univariat, digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang distribusi frekuensi responden berdasarkan metode yang diberikan dan analisis bivariat, dilakukan untuk melihat perbedaan pencegahan keputihan menggunakan antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute dengan menggunakan *Uji T Independent* jika data

berdistribusi tidak normal maka untuk menganalisis data paired test digunakan uji *Wilcoxon* dengan batas derajat kepercayaan $<0,05$.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi keputihan berdasarkan rata- rata frekuensi keputihan sebelum diberikan antiseptik rebusan daun sirih.

N	Frekuensi	Persentase
1	2	6.7 %
1	3	6.7 %
1	4	6.7 %
2	5	13.3 %
2	6	13.3 %
7	7	46.7 %
1	8	6.7 %
	Total	100 %

Tabel 1 di atas menunjukkan kelompok pertama yaitu 15 orang remaja putri sebelum diberikan antiseptik rebusan daun sirih. Dengan rata- rata kejadian keputihan 7 hari atau 46,7%.

Tabel 2. Distribusi keputihan berdasarkan rata- rata frekuensi keputihan sebelum diberikan antiseptik absolute.

N	Frekuensi	Persentase
1	3	6.7 %
6	4	40,0 %
3	5	20,0 %
1	6	6,7 %
2	7	13.3 %
1	8	6.7 %
1	10	6.7 %
	Total	100 %

Tabel 2 di atas menunjukkan kelompok kedua yaitu 15 orang remaja putri sebelum diberikan antiseptik absolute. Dengan rata- rata kejadian keputihan 4 hari atau 40,0%.

Tabel 3. Distribusi keputihan berdasarkan rata- rata frekuensi keputihan sesudah diberikan antiseptik rebusan daun sirih.

N	Frekuensi	Persentase
1	2	6.7 %
2	3	13,3 %
3	4	20,0 %
7	5	46,7 %
2	6	13.3 %
	Total	100 %

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa kelompok pertama yaitu 15 orang remaja putri mengalami penurunan rata- rata keputihan menjadi 5 hari atau 46,7 % setelah diberikan antiseptik rebusan daun sirih.

Tabel 4. Distribusi keputihan berdasarkan rata- rata frekuensi

keputihan sesudah diberikan antiseptik absolute.

N	Frekuensi	Persentase
3	2	20,0 %
3	3	20,0 %
5	4	33,3 %
2	5	13,3 %
1	6	6,7 %
1	7	6,7 %
	Total	100 %

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa kelompok kedua yaitu 15 orang remaja putri mengalami rata-rata keputihan 4 hari atau 33,3 % setelah diberikan antiseptik absolute.

Tabel 5. Pengaruh antiseptic rebusan daun sirih dan antiseptik absolute pada pencegahan keputihan di Asrama putri D III Kebidanan STIKes PMC Pekanbaru.

Eksperimen	N	Mean	Std. deviasi	Std. error mean	<i>P value</i>
<i>Posttest</i> rebusan daun sirih	15	4,47	1,125	0,291	0,218
<i>Posttest</i> absolute	15	3,87	1,457	0,376	

Berdasarkan Tabel 5 di atas didapatkan hasil *uji T Independen* tentang nilai keefektifitasan antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di Asrama STIKes PMC Pekanbaru dengan rata-rata kejadian keputihan 7,60 setelah diberikan antiseptik rebusan daun sirih dan rata-rata kejadian keputihan 5,80 setelah diberikan antiseptik absolute, sehingga didapatkan *P value* 0,218 ($> 0,05$) pada *Posttest* antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal H_0 ditolak.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil analisis univariat berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada kelompok pertama atau 15 orang remaja putri Asrama STIKes PMC Pekanbaru yang mengalami keputihan didapatkan rata-rata frekuensi keputihan sebelum diberikan antiseptik rebusan daun sirih adalah 7 hari. Dan didapatkan rata-rata frekuensi keputihan 5 hari setelah diberikan antiseptik rebusan daun sirih. Hal ini berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syarif (2012) dari Universitas Indonesia, penggunaan daun sirih pada pengobatan keputihan 90,0% pasien dinyatakan sembuh, dalam penelitian ini juga terbukti dimana saat sebelum menggunakan air rebusan daun sirih seluruh responden mengalami keputihan (100%) dan setelah menggunakan air rebusan daun sirih sebagian besar responden tidak mengalami keputihan lagi (95%).

Hasil analisis univariat Pada kelompok kedua atau 15 orang remaja putri lainnya didapatkan rata-rata frekuensi keputihan 4 hari sebelum diberikan antiseptik absolute, dan rata-rata frekuensi keputihan 4 hari setelah diberikan antiseptik absolute. Dari beberapa pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberian antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute sama-sama tidak berpengaruh terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di Asrama STIKes PMC Pekanbaru. Ada beberapa kemungkinan penyebab tidak adanya pengaruh tersebut, yang pertama adalah memang data yang dikumpulkan tidak berhasil membuktikan hipotesis, dan yang kedua mungkin adanya bias informasi terhadap pengisian lembar observasi.

Untuk kesalahan pertama, maka tidak ada jalan lain kecuali melaporkan hasil penelitian apa adanya, atau melakukan penambahan data. Adakalanya, dibutuhkan sampel yang besar untuk membuktikan adanya hubungan dua variabel tersebut, terutama jika hubungan tersebut kecil. Sedangkan kesalahan kedua (yang sering terjadi) adalah kemungkinan terjadinya bias informasi terhadap pengisian lembar observasi yang diisi oleh responden per individunya. Ada baiknya peneliti mengisi sendiri lembar observasi yang seharusnya diisi oleh responden agar tidak terjadi bias informasi dalam cara pengisian lembar observasi.

Penyebab lain tidak adanya pengaruh tersebut kemungkinan karena frekuensi kejadian keputihan yang mengalami penurunan dan peningkatan setelah diberikan antiseptik. Jika dilihat dari hasil Uji T Independen mean frekuensi keputihan memang mengalami penurunan pada Posttest, namun jika dilihat dari data yang terdapat pada master table pada 30 orang responden yang telah dibagi dua, responden yang diberikan antiseptik rebusan daun sirih mengalami frekuensi peningkatan keputihan sebanyak 1 orang, yang mengalami frekuensi penurunan keputihan sebanyak 11 orang dan 3 orang responden lainnya tidak mengalami peningkatan dan penurunan frekuensi keputihan sama sekali. Dan pada responden yang diberikan antiseptik absolute, terdapat 4 orang yang mengalami peningkatan frekuensi keputihan, 7 orang mengalami penurunan frekuensi keputihan dan 4 orang lainnya tidak mengalami peningkatan dan penurunan frekuensi sama sekali. Kemudian hasil analisis bivariat didapatkan hasil uji T Independen tentang nilai keefektifitasan antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute terhadap pencegahan keputihan pada remaja putri di Asrama STIKes PMC Pekanbaru dengan P value 0,218 pada Posttest ($> 0,05$) sehingga dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan H_0 diterima. Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan keputihan menggunakan antiseptik rebusan daun sirih dan antiseptik absolute, dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada: Ketua STIKES Pekanbaru Medical Centre yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian di asrama putri mahasiswa STIKES Pekanbaru Medical Centre. UM Mataram yang telah mawadai publikasi jurnal ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariev. Agar Keputihan Tidak Berulang. 2012 Mar 14; Available from: <http://www.gealgeol.com/2008/08/27/agar-keputihan-tak-berulang.html>
- Ayuningsih. 2010. *Jurnal Skala Husada* Volume 11, Halaman 101-106
- Diah dan Muhammad. 2010. *Jurnal-PI_Hidayat-Lasmini-Nurhayati.pdf* Jurnal Permata Indonesia, Volume 6, Nomor 1, Mei Halaman : 58 – 67.
- Dina. 2015. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Volume VII, No 2, Juli.
- Galuh. 2010. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Volume VII, No 2, Juli.
- Maghfi roh, K. 2010. Hubungan Pengetahuan tentang personal hygiene dengan penanganan keputihan pada siswi pondok pesantren Darul Hasanah Kali Kondang Demak tahun 2010 Universitas Muhammadiyah Semarang.
- Maulinda. 2010. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMPN 1 Margahayu. Skripsi Universitas Padjajaran Bandung
- Mokodongan, M. 2015. *Journals of Ners Community* Volume 6 No 1 Juni.
- Nurhayati A. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Vaginal Hygiene Terhadap Kejadian Keputihan Patologis Pada Remaja Putri Usia 13-17 Tahun Di Daerah Pondok Cabe Ilir [Internet]. Jakarta; 2013. Available from: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/26343/1/AnnisaNurhayati-fkik.pdf>
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Potter, Patricia A. Dan Anne Griffi n Perry. 2006. Buku Ajar Fundamental Keperawatan– Konsep, Proses, dan Praktik.Edisi 4, Volume 2. Jakarta: EGC.
- Pudiastuti. 2011. *Jurnal Promkes*, Vol. 2, No. 2 Desember 2014: 117–
- Seila, 2012. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Volume VII, No 2, Juli.
- Suyanto, 2011. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syahrinastiti. 2015. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Volume VII, No 2, Juli.
- Utami. 2015. *Jurnal Tadris IPA Biologi FITK IAIN Mataram*, Volume VII, No 2, Juli.